



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo

Aulya Nur Asmaul Husna¹, Hidayatu Munawaroh², Siti Lailiyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: aulyanur931@gmail.com

Abstract.

This research aims to: 1) determine the learning motivation of students with disabilities at SMA Negeri 1 Mojotengah; 2) to determine the role of Islamic religious education teachers in increasing the learning motivation of disabled students at SMA Negeri 1 Mojotengah; 3) to determine the obstacles for Islamic religious education teachers in increasing the learning motivation of disabled students at SMA Negeri 1 Mojotengah. This research uses a qualitative research approach with field research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Then, data sources were obtained from primary data sources and secondary data sources (Islamic religious education books, references related to students with disabilities, learning motivation, previous theses, articles, journals and internet sites). Apart from that, data sources were also obtained from research subjects, namely the school principal, PAI subject teachers, and 5 students with disabilities at SMA Negeri 1 Mojotengah. The data analysis technique used is an inductive qualitative data analysis technique. Based on the research results, it can be concluded that the learning motivation of disabled students at SMA Negeri 1 Mojotengah is not good due to several factors, namely the less conducive learning environment, bullying, and the lack of self-confidence of disabled students. The role of PAI teachers in increasing learning motivation is as a demonstrator, class manager, facilitator and mediator, evaluator and motivator. Some of the obstacles for teachers in increasing the learning motivation of disabled students are in growing and increasing learning motivation because students lack self-confidence, inadequate facilities, communication with deaf disabled students, there is no special accompanying teacher (GPK) who accompanies them in class and integrates learning methods with needs of students with disabilities.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Learning Motivation, Disabled Students.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah; 2) untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah; 3) untuk mengetahui hambatan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder (buku-buku pendidikan agama islam, referensi yang berkaitan dengan siswa difabel, motivasi belajar, skripsi terdahulu, artikel-artikel, jurnal, dan situs internet). Selain itu, sumber data juga diperoleh dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah yang berjumlah 5 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif induktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah kurang baik dikarenakan beberapa faktor, yaitu lingkungan belajar kurang kondusif, bullying, dan kurangnya rasa percaya diri siswa difabel. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan mediator, evaluator, dan motivator. Beberapa hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel yaitu dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar karena siswa kurang percaya diri, fasilitas yang kurang memadai, komunikasi dengan siswa difabel tuna rungu, belum ada guru pendamping khusus (GPK) yang mendampingi dikelas dan mengintegrasikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa difabel.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Siswa Difabel

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga Negara Indonesia, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Hal ini diatur dalam Pasal 5 Ayat 1, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Peran pemerintah dalam menyelenggarakan pemerataan pendidikan tentu sangat berpengaruh dan penting bagi perkembangan pendidikan. Hingga saat ini Anak Berkebutuhan khusus telah disediakan fasilitas pendidikan khusus yang disesuaikan dengan derajat dan jenis kebutuhan yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi pemisah antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umum sehingga menghambat proses interaksi di antara mereka, sehingga pemerintah menetapkan kebijakan sekolah inklusi sebagai bentuk kesetaraan dan bentuk perwujudan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama.

Anak berkebutuhan khusus (difabel) adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari keadaan rata-rata anak normal pada umumnya ditinjau dari fisik, mental dan karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan jasmani meliputi mereka yang mengalami kelainan dalam indra penglihatan (tunanetra) kelainan indra pendengaran (tuna rungu) kelainan kemampuan berbicara (tuna wicara) dan kelainan fungsi anggota tubuh (tuna daksa). Anak yang berkebutuhan intelektual meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (super normal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki kecerdasan sangat rendah (abnormal) yang dikenal sebagai tunagrahita. Anak penyandang disabilitas sosial adalah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya, anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tunalaras.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Mojotengah yang sudah melaksanakannya, khususnya kegiatan bimbingan dan pelatihan untuk siswa difabel dengan memberikan bimbingan dan pemahaman khusus tanpa membedakan.

Guru pendidikan agama islam juga memberikan arahan dan motivasi kepada teman-teman sekelasnya agar memiliki simpati dan empati yang tinggi bagi teman-temannya yang memiliki keterbatasan, sehingga mereka sudah seharusnya saling membantu dan saling menghargai satu sama lain, Selain itu peran dan fungsi orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif juga sangat penting. Pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam menyusun program pembelajaran bagi anak disabilitas, dan dapat juga melibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, peran seorang guru sangatlah penting demi tercapainya proses pembelajaran, terutama peran guru di sekolah inklusi. Karena di sekolah inklusi guru-guru harus berperan aktif dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dan bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa disabilitas agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Terdapat beberapa langkah yang bisa guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu a) memberikan angka atau nilai sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat untuk meningkatkan semangat siswa, c) Pujian sebagai bentuk apresiasi apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Akan tetapi sedikit berbeda dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa difabel, butuh perhatian berupa kasih sayang dan kesabaran sehingga siswa merasa dihargai, hal ini juga menjadi tantangan bagi guru karena masih banyak guru yang belum memiliki sumber daya khusus, kurangnya pelatihan dan metode pengajaran. Maka dari itu, sekolah penyelenggara pendidikan inklusi perlu didukung oleh Guru Pendidik Khusus dalam proses pembelajaran dan pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus secara umum. Antara guru kelas dan GPK saling bekerjasama dalam melayani anak berkebutuhan khusus, mulai dari mengidentifikasi anak, mengasesmen anak, sampai kepada menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi anak tersebut.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojotengah merupakan menengah pada pendidikan formal yang terletak di Jalan Lurah Sudarto, Mudal, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat

permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan ilmu pengetahuan untuk saling belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel yang diperoleh dari penelitian lapangan serta dapat mengembangkan kreativitas metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena menghasilkan kata deskriptif berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan subjek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif lapangan, karena yang diteliti berupa bahan observasi yaitu melakukan analisis data terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah.

Sumber data primer pada penelitian diperoleh secara langsung oleh penulis melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber sekunder dalam penelitian ini, yaitu buku-buku pendidikan agama islam, referensi yang berkaitan dengan siswa difabel, motivasi belajar, skripsi terdahulu, artikel-artikel, jurnal, dan situs internet.

Dalam mengumpulkan data penelitian, Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, sedangkan selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teoriteknik documenter dan penelusuran data online. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis wacana dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif pesan atau data yang terdapat pada konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo?

Motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik karena motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai.

Motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah kurang baik, karena terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu lingkungan belajar yang kurang nyaman, teman yang terkadang merundung dan mengucilkan. Selain itu motivasi belajar siswa difabel kurang baik karena mereka merasa minder dan kurang percaya diri. Selain itu motivasi belajar siswa difabel tuna rungu kurang karena komunikasi, guru PAI belum menguasai Bahasa yang isyarat, dan belum ada guru pendamping khusus (GPK) yang mendampingi atau berkekliling di kelas-kelas inklusi.

GPK sangat diperlukan untuk mendampingi kelas inklusif, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi melalui pendampingan GPK. GPK melakukan pendampingan dengan berkeliling kelas yang terdapat siswa difabel sekaligus mengamati kegiatan belajar siswa difabel di kelas regular. Pengamatan ini didasarkan pada apa saja kekurangan atau kesulitan siswa difabel ketika pembelajaran dikelas, kemudian jika ditemukan kesulitan GPK akan mengarahkan siswa turut berpartisipasi dalam pembelajaran. Seperti apabila menemukan siswa difabel yang menganggur atau tidak memperhatikan, GPK akan memberi tugas agar siswa mengikuti pembelajaran

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah

Peran guru pendidikan agama Islam ialah sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada siswa. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas peningkatan peserta didik dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka. Adapun peran guru

pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan dan senantiasa mengembangkannya. Guru PAI SMA Negeri 1 Mojotengah menggunakan metode pembelajaran yang dikolaborasikan dengan era digital dan menjelaskan secara lisan agar siswa tidak bosan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
- b. Sebagai pengelola kelas, guru bisa mengkondisikan suasana kelas agar selalu kondusif, karena pembelajaran akan sukses harus ada keterlibatan siswa yang aktif, hal ini juga disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Mojotengah yang selalu menciptakan suasana kelas yang menarik, nyaman, dan damai dengan melibatkan semua anggota kelas termasuk siswa difabel.
- c. Sebagai Fasilitator dan Mediator, guru mengusahakan sumber belajar yang berguna dan memiliki pengetahuan tentang media penunjang pendidikan, di kelas inklusi guru PAI juga harus mampu menyesuaikannya agar mampu dipahami oleh siswa difabel, guru PAI SMA Negeri 1 Mojotengah menyampaikan bahwa siswa difabel selalu mendapatkan sesi tambahan dengan *face to face* atau bantuan teman sebaya untuk menjelaskan ulang sampai dirasa cukup.
- d. Sebagai evaluator, peran guru sebagai evaluator yaitu harus mampu mengadakan evaluasi selama periode tertentu, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, di kelas inklusi evaluasi dilaksanakan dengan menyesuaikan anak difabel tersebut.
- e. Sebagai motivator, guru sebagai motivator yaitu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif, selain itu guru berperan sebagai motivator agar siswa difabel lebih percaya diri.

Dengan demikian Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel sangatlah penting untuk keberlangsungan pembelajaran, karena menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar siswa. Selain itu dalam hal belajar,

motivasi diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan

C. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, beberapa faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, diantaranya yaitu:

- a. Guru belum menguasai bahasa untuk berkomunikasi dengan siswa difabel tuna rungu.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa difabel, karena terkadang anak-anak difabel merasa bahwa ia berbeda dari yang lain yang menjadikan mereka kurang bersemangat.
- c. Teman sebaya yang terkadang membully dan mengucilkan, meskipun dengan hal-hal kecil ini mempengaruhi rasa percaya diri siswa difabel.
- d. Hambatan fisik, bagi siswa difabel tuna daksa terdapat beberapa kelas yang asasnya sulit dilalui kursi roda dan bagi siswa difabel tuna rungu terkadang guru PAI kesulitan saat berkomunikasi karena mereka merasa minder.
- e. Hambatan saat mengintegrasikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa difabel, karena tidak semua metode pembelajaran bisa diterima oleh siswa difabel.
- f. Belum ada GPK yang mendampingi atau berkeliling ke setiap kelas inklusi untuk mengontrol kegiatan belajar siswa difabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa difabel di SMA Negeri 1 Mojotengah kurang baik dikarenakan beberapa faktor, yaitu lingkungan belajar kurang kondusif, faktor teman terkadang merundung dan mengucilkan, dan faktor kurangnya rasa percaya diri. Selain itu Di SMA Negeri 1 Mojotengah juga belum ada GPK yang mendampingi dan berkeliling ke setiap kelas inklusi, hal ini menyebabkan kurang terarahnya siswa difabel dalam berpartisipasi belajar mengajar.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan mediator, evaluator dan motivator. Peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel, karena guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa dalam perasaan, pemahaman dan keterampilan.
3. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel, yaitu hambatan saat meningkatkan motivasi belajar tersebut, karena siswa difabel merasa bahwa dirinya berbeda dari siswa lain sehingga ia merasa minder dan malu. Hambatan yang terjadi karena terdapat beberapa kelas yang aksesnya sulit dilalui oleh siswa difabel, hal ini menyebabkan terhambatnya pembelajaran, dan yang terakhir yaitu hambatan yang terjadi karena belum ada GPK atau guru pendamping khusus yang mendampingi atau berkeliling ke setiap kelas inklusi hal ini menyebabkan kurang terkontrolnya kondisi belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Difabel Di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo”, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Peneliti menyarankan agar pendidik mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa difabel dan selalu memperbarui metode belajar yang digunakan.

2. Bagi Peserta Didik

Peneliti menyarankan agar peserta didik selalu menjaga suasana sekolah agar selalu kondusif dan selalu meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi Penulis

Peneliti menyarankan agar penulis terus menambah pengetahuan dengan terus belajar, dan memberikan manfaat dari pengalaman yang sudah diperoleh serta selalu berprasangka baik kepada Allah SWT.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, agar bias memilih literasi yang baik lagi sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, 2018 “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Kependidikan Vol.12 no. 2
- BIGUPIK, IZA. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, 2019.
- Azizah, Irva. “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Malang.*” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2019
- Stit, Ayatullah, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.*” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–229. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Sukandar, D. “*Peran Guru Pai Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sman 6 Bandung.*” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2023).
- Suprihatin, Siti. 2015 “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* vol. 3 no. 01.